

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kinerja keuangan yang diproxy oleh *Return Of Equity*, kebijakan deviden yang diproxy oleh *Dividend Payout Ratio* dan *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diproxy oleh *Price Book Value* (PBV). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta aktif melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2015-2019.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penyempelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu.

Adapun pertimbangan yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
2. Perusahaan sektor keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2015-2019.
3. Perusahaan sektor keuangan yang mengalami kerugian 2015-2019.
4. Perusahaan yang tidak memiliki CSR pada tahun 2015-2019.

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Perusahaan**

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2015-2019	91
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019	(16)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian saat periode berjalan 2015 - 2019	(35)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data CSR pada tahun 2015-2019	(30)
Jumlah sampel perusahaan yang diteliti		10
Tahun penelitian		5
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>50</b>

Sumber : diolah oleh penulis (2020)

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penerima data melalui perantara (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan (*financial report*) perusahaan yang telah diaudit periode tahun 2015-2019.

#### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada *annual report Indonesian Stock Exchange (IDX)*. selain itu juga dengan mempelajari, membaca serta menganalisa literatur-literatur yang bersumber dari buku, jurnal, dan skripsi sehingga dapat memperoleh dasar-dasar teori dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

#### 3.3.3 Operasionalisasi Variabel

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*).

## 2. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Anggara, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan *Corporate Social Responsibility*. Mengenai variabel-variabel tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### a) Kepemilikan manajerial

Struktur Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Yadnyana dan Wati, 2011). Apabila dirumuskan ke dalam persamaan matematis maka diperoleh persamaan sebagai berikut (Sudarma dalam Borolla, 2011) :

$$\text{Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### b) Kinerja keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROE (*Return On Equity*). ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh modal yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang diperoleh dari upaya yang dicapai dalam menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Adapun rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Rumus yang dipakai untuk mengukur ROE adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

c) Kebijakan deviden

Kebijakan deviden merupakan suatu keputusan untuk menentukan seberapa besarnya pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau laba ditahan dalam perusahaan.

Kebijakan deviden diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden kepada para pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah :

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Dimana :

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio* atau Rasio Pembayaran  
Deviden

DPS : *Dividend Per Share* atau Deviden per Lembar  
Saham.

EPS : *Earning Per Share* atau Laba per lembar Saham.

d) *Corporate social responsibility (CSR)*

Definisi *corporate social responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan untuk beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi serta tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas dan komunitas lokal yang berkaitan dengan operasional bisnis.

Dalam mengukur CSR menggunakan Indikator CSR GRI (*Global Reporting Initiative*), yang terdapat 5 item pengungkapan kategori yaitu : lingkungan, energi, kesehatan, keselamatan kerja dan umum (lain-lain).

Pendekatan ini menghitung pengungkapan tanggung jawab sosial pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR yang diungkapkan akan diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak diungkapkan akan diberi nilai 0 (nol). Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSR : *Corporate Social Responsibility*

Index Perusahaan j

$\sum X_{ij}$  : Nilai 1 jika item diungkapkan, 0 jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian  $0 \leq CSR_{ij} \leq 1$

$N_j$  : Dimana item perusahaan j,  $N_j$

### 3. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya. Variabel dependen / terikat ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). PBV dapat dihitung dengan cara :

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham (BVS)}}$$

Keterangan :

PBV : *Price Book Value* atau Rasio Harga Terhadap Nilai Buku

Harga saham : Harga saham penutup (*closing price*).

Dimana *Book Value Per Share* (BVS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Book\ Value\ Per\ Share\ (BVS) = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### 3.4 Metoda Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Menurut (Ghozali 2018) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section*, maka dapat memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien. Analisis dilakukan dengan mengolah data

melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut (Ghozali, 2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada program *Econometric views 10 (Eviews 10)* menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan dua macam cara yaitu :

- a) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan *probability*  $\geq 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.



b) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2_{0,05}$  dan *probability*  $\leq 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai korelasi  $> 0,80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b) Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Harvey*. Uji *Harvey* adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai *pvalue*  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai *p value*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015). Menurut (Ghozali, 2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (*DW test*), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* diantara variabel bebas (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya auto korelasi.

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

(Winarno, 2015) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

#### 1. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

## 2. Uji Chow atau Likelihood Ratio

*Uji chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section F*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

## 3. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b) Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $\leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

#### 3.4.4 Metode Estimasi Regresi Data Panel

(Winarno, 2015) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a) *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu.

b) *Fixed Effect Model* (FEM)

*Fixed Effect Model* merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 10* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu

variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c) *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### 3.4.5 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi KM

$X_1$  = Kepemilikan Manajerial (KM)

$\beta_2$  = Koefisien regresi ROE

$X_2$  = Kinerja Keuangan (ROE)

$\beta_3$ = Koefisien regresi DPR

$X_3$ = Kebijakan Deviden (DPR)

$B_4$ = Koefisien CSR

$X_4$ = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

$\epsilon$ = Tingkat Kesalahan (*error*)

### 3.4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu, uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

#### 2. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan sebesar  $\leq 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai  $p\text{-value}$  F-statistik  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.

- b) Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai *p-value* F-statistik  $\geq 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$ .

Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).